

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data penelitian merupakan informasi mentah yang tersedia, yang diperoleh melalui survei atau observasi, fakta yang diberikan kepada peneliti dan lingkungan studinya (Sugiyono: 2017). Data dalam riset dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Sehingga penulis hanya mengumpulkannya saja. Penulis mendapatkan data dengan mengakses data-data melalui www.idx.co.id. Adapun data yang diperoleh dari sumber data sekunder ini adalah kondisi tanggung jawab sosial perusahaan, risiko perbankan dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dari masalah yang diteliti, teknik dan alat digunakan serta tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu: *Library Reaserch*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Atau data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dimana data ini diperoleh melalui dokumen-

dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiah lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data primer yang ada di lapangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Berikut merupakan pertimbangan (kriteria) sampel perusahaan :

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018
2. Perusahaan memiliki *annual report* dan laporan keuangan berturut-turut
3. Memiliki data yang dibutuhkan.

3.4 Definisi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 60). Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur-unsur yang menentukan atau mempengaruhi munculnya variabel lain, yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan (X_1) risiko likuiditas (X_2), risiko kredit (X_3) dan risiko operasional (X_4).
2. Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur-unsur yang ada yaitu dipengaruhi atau ditentukan adanya variabel bebas tertentu, yang menjadi variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kinerja keuangan

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pemaknaan konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan. Dalam penelitian ini definisi konseptualnya, yaitu:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Tanggung jawab sosial perusahaan (X_1)	Tanggung jawab sosial perusahaan adalah timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya	$CSR = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91}$	<i>Global Reporting Initiative (GRI) (2004)</i>
Risiko likuiditas (X_2)	Risiko likuiditas (<i>liquidity risk</i>) ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DP NP:2011

	bank dalam memenuhi kewajibannya		
Risiko kredit (X_3)	Risiko Kredit (<i>Credit Risk</i>) digunakan untuk mengukur kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar atau melunasi angsuran pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati antara kreditur dengan debitur.	$NPL = \frac{\text{(Kredit Bermasalah)}}{\text{(Total Kredit)}} \times 100\%$	Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DP NP:2011
Risiko operasional (X_4)	Rasio biaya operasional/pendapatan operasional (<i>BOPO</i>) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DP NP:2011
Kinerja keuangan (Y).	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DP

	menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas yang meliputi aspek <i>Return On Assets (ROA)</i> .		NP:2011
--	--	--	---------

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta *standard deviasi*. Ghozali (2016)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolieritas dan autokorelasi, dan asumsi Homokedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik (Ghozali : 2016).

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji *statistic* menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Ghozali (2016) menjabarkan bahwa penyebaran data variabel dependen yang mengikuti distribusi normal merupakan salah satu syarat untuk membentuk hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independent. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Histogram, uji P-plot Uji skewness dan Kurtosis, uji *square* dan uji *kolmogorove Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan grafik P-Plot, dengan ketentuan apabila titik pada p-plot menyebar sesuai dengan garis diagonal maka data dapat dikatakan normal, namun apabila data menyebar tidak sesuai dengan garis diagonalnya maka data dikatakan tidak normal (Ghozali : 2016).

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat Korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas (Ghozali : 2016).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali : 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen)

yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali : 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali : 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji *Durbin-Watson* (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW). Berikut adalah keterangan untuk interpretasi statistik Durbin-Watson:

- 1) Terdapat autokorelasi : $d < DwI$ atau $d > 4 - DwI$
- 2) Tidak dapat disimpulkan : $4 - Dwu < d < 4 - DwI$
- 3) Tidak terdapat autokorelasi : $Dwu < d < 4 - Dwu$

3.5.3 Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.3.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$= + {}_1 X_1 + {}_2 X_2 + {}_3 X_3 + {}_4 X_4 Et$$

Keterangan :

= Kinerja keuangan

= Parameter/konstanta

${}_1$ = Koefisien regresi variabel X_1

${}_2$ = Koefisien regresi variabel X_2

${}_3$ = Koefisien regresi variabel X_3

${}_4$ = Koefisien regresi variabel X_4

X_1 =Tanggung jawab sosial perusahaan

X_2 = Risiko likuiditas

X_3 = Risiko kredit

X_4 = Risiko operasional

E_t = *Error term*

3.5.3.3 Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali : 2016).

3.5.3.2 Uji F

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali : 2016). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table dan melihat nilai signifikansi F pada Output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05, dengan cara sebagai berikut :

- a Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

3.5.3.4 Uji t

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.